

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam upaya peningkatan pendidikan, kita mengharapkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berkembang dengan pesat terutama di lembaga pendidikan formal agar dapat dijadikan landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Untuk itu, pada setiap jenjang pendidikan formal harus mulai dilaksanakan pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi.

Dengan memberikan pendidikan yang bermutu merupakan kunci masa depan yang lebih baik kepada setiap orang. Pendidikan akan bermutu jika dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik yang bermutu dan pencapaian mutu pendidikan dan atau pengajarannya memerlukan dukungan dari sumber-sumber belajar yang lebih memadai dari keadaan sebelumnya.

Pendidikan olahraga di sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membina kesegaran jasmani yang disesuaikan dengan perilaku anak. Dalam pelaksanaan kegiatan jasmani tersebut beragam maksud dan tujuan yakni ada yang memilih sebagai kebutuhan hidup olahraga prestasi, Kebugaran jasmani, dan bahkan ada hanya sekedar bermain atau bersenang-senang.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai factor

pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian kemampuan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Permasalahan yang sering timbul di sekolah adalah kurangnya motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran olahraga. Siswa enggan mengikuti latihan-latihan olahraga yang diselenggarakan oleh guru karena mereka menganggap latihan-latihan tersebut melelahkan. Mereka lebih senang tinggal di kelas dengan berbagai alasan daripada bermain di lapangan. Adapun sebagian yang senang dalam pelajaran olahraga, tetapi kesenangannya hanya sebatas bermain. Mereka lebih menyukai bermain daripada mengikuti pelajaran guru dalam bentuk formal yang lebih sistematis.

Di tingkat sekolah menengah kejuruan permainan bola voli sudah diajarkan khususnya di SMA Negeri 1 Tilamuta. Di sekolah ini guru pendidikan jasmani selalu berusaha menyajikan pembelajaran olahraga dengan baik kepada siswa-siswanya, dengan melakukan modifikasi cara pembelajaran. Namun ada beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya pada permainan bola voli yaitu sedikitnya siswa mendapat kesempatan dan kurangnya pemahaman serta keterampilan dalam melakukan smash sehingga beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan smash dengan benar. Melalui pengamatan/observasi proses pembelajaran berlangsung bahwa dalam proses pembelajaran kurang tepat dan minimnya metode yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman yang menunjang keterampilan dasar smash siswa sehingga siswa tidak dapat melakukan smash dengan benar. Kebanyakan siswa kurang mampu melakukan smash dikarenakan siswa tidak mengetahui atau tidak memahami teknik-teknik dasar dalam melakukan keterampilan dasar smash dan kurangnya siswa memperoleh kesempatan untuk melakukannya, sehingga siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mempelajari keterampilan dasar

smash dengan benar. Tentunya hal ini dikarenakan kurang efektif dan minimnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka solusinya adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *smash* pada permainan bola voli melalui pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta harus digunakannya metode yang tepat dan variasi metode. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *group investigation* yang dianggap tepat dengan memberi siswa lebih banyak kesempatan dalam melakukan keterampilan dasar *smash* sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar *smash* siswa dalam permainan bola voli.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan teknik dasar *smash* Dalam Permainan bola voli Melalui Model pembelajaran *group investigation* Pada Siswa Kelas X<sup>1</sup> SMANegeri 1 tilamuta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang keterampilan dasar *smash* pada permainan bola voli, kurangnya minat siswa dalam permainan bola voli, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan dasar *smash* dengan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”apakah melalui model pembelajaran *group investigation* keterampilan dasar *smash* pada permainan bola voli siswa kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 tilamuta dapat di tingkatkan?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan keterampilan dasar *smash* dalam permainan bola voli pada siswa kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 tilamuta, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga permainan bola voli khususnya gerakan teknik dasar smash adalah:

1. Guru menjelaskan materi tentang permainan bola voli atau memberikan contoh bagaimana cara melakukan gerakan smash dengan benar.
2. Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang gerakan smash berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan aspek-aspek:
  - a) Sikap awal
  - b) Cara pelaksanaan
  - c) Sikap akhir

Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan gerakan smash pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran group investigation

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran group investigation diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasar smash dalam permainan bola voli pada siswa kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran group investigation, tujuannya guna meningkatkan kemampuan dasar smash dalam permainan bola voli yang dibelajarkan di sekolah menengah atas, dan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan dasar smash dalam permainan bola voli pada siswa kelas X<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan dasar smash dalam permainan bola voli pada siswa sekolah menengah atas khususnya siswa kelas X<sup>1</sup> SMA N 1 Tilamuta

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar smash.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang bola voli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Tilamuta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang bola voli agar nantinya peneliti bias mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.